

**ANALISIS CERPEN *TUJUH HARI MENINGGALNYA NENEK*
KARYA RISEN DHAWUH: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

DINDA AYU RAMADANI

NPM: 1602040155



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Oktober 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dinda Ayu Ramadani
NPM : 1602040155
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Cerpen Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh:
Kajian Sosiologi Sastra

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
2. Sri Listiana Izar, S.Pd, M.Pd
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

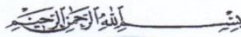
1. _____
2. _____
3. _____

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dinda Ayu Ramadani
NPM : 1602040155
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh*:
Kajian Sosiologi Sastra

sudah layak disidangkan.

Medan, 11 September 2021

Disetujui oleh:
Pembimbing

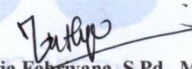

Drs. Tegu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Dinda Ayu Ramadani. NPM. 1602040155. Analisis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* Karya Risen Dhawuh: Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian adalah cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh berjumlah 23 halaman diterbitkan oleh kompas.id pada tanggal 07 Maret 2019. Data penelitian ini adalah bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang cerpen, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra. Dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama sebanyak (6) data, persaingan sebanyak (3) data, dan pertentangan sebanyak (3) data dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra.

Kata Kunci: Kajian Sosiologi Sastra, Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial, Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* Karya Risen Dhawuh.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh: Kajian Sosiologi Sastra***”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Surya Darma** dan Ibunda tercinta **Henny Syah Yusnita** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya

kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Selaku Dosen Pembimbing yang selalu senantiasa meluangkan waktu untuk membantu serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.

9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Teruntuk adikku tersayang **Pandu Permana**, yang menjadi salah satu motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan dalam penyelesaian skripsi ini
13. Teman-teman seperjuangan **VIII A Sore Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
14. Teruntuk Sahabatku Tersayang **Eka Putri Prisanti, S.Pd** wanita kuat yang selalu memberikan semangat yang luar biasa saat saya tidak mampu lagi menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk teman seperjuangan **Eka, mai, dan dilla**. Terima kasih sudah mau di reportkan selama perskripsian ini, akhirnya kita bisa melewatinya bersama.
16. Teruntuk seseorang yang bersamaku saat ini, terima kasih selalu memberikan semangat dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini, kamu menjadi salah satu tujuan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teruntuk **kak lily, Revi, dan Siti**. Terima kasih sudah membantu dan menemani selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan dan keburukan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2020

Peneliti

Dinda Ayu Ramadani
NPM: 1602040155

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Sosiologi Sastra	8
2. Sastra dan Masyarakat.....	10
3. Hakikat Interaksi Sosial	11
4. Hakikat Cerpen.....	13
5. Sinopsis Cerpen <i>Tujuh Hari Meninggalnya Nenek</i> Karya Risen Dhawuh	19

B. Kerangka Konseptual	20
C. Pernyataan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
1. Sumber Data.....	23
2. Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Data Penelitian	28
B. Analisis Data	31
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	39
D. Diskusi Hasil Penelitian	40
E. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
A. Simpulan	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47-60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Analisis Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial dalam Cerpen <i>Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh</i>	26
Tabel 4.1 Data Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial dalam Cerpen <i>Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh</i>	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	47
Lampiran 2 Form K-2	48
Lampiran 3 Form K-3	49
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	50
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	51
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	52
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	53
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	54
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	55
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	56
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	57
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	58
Lampiran 13 Data Hasil Turnitin	59
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui tulisan yang menggunakan bahasa sebagai perantaranya dan juga, sastra merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah, sehingga bentuk tulisan tersebut yang dinikmati mempunyai nilai yang dapat dipetik serta dapat menarik para pembacanya. Sastra sebagai karya manusia mengandung unsur seni yang menghubungkan pembaca dengan dunia kemanusiaan.

Karya Sastra merupakan contoh dari kehidupan yang melukiskan dan membahas kehidupan dan segala macam pikiran manusia. Ruang lingkup sastra adalah masalah manusia, kehidupan yang selalu melibatkan perasaan, pikiran, dan segala pandangan hidup dari manusia itu sendiri. Sesuai dengan hal yang dinyatakan oleh Warren (dalam Nurgiyantoro, 2015:3), yang menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin.

Karya sastra memiliki beberapa bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Semua diciptakan dan dikembangkan sesuai dengan cara dan ketentuannya masing-masing sehingga menghasilkan sebuah karya. Banyak karya sastra berbentuk prosa, misalnya, terdiri atas roman, novel, dan cerpen (cerita pendek).

Salah satu bentuk karya sastra yang sangat populer di masyarakat hingga kini adalah cerpen. Cerpen (cerita pendek) didefinisikan sebagai cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya. Sesuai dengan namanya yang disebut cerita pendek, bentuknya lebih pendek daripada bentuk prosa lainnya sehingga dapat dibaca dalam waktu yang singkat. Tujuan utama dari analisis sebuah karya sastra fiksi ataupun yang lain adalah untuk memahami secara lebih jelas karya sastra yang dinamis serta dapat membantu menjelaskan kepada pembaca yang kurang memahami hal apa yang dibahas dalam karya sastra tersebut.

Sangat menarik apabila karya sastra dapat dilihat dari sudut pandang pendekatan sosiologi sastra, karena sosiologi sastra merupakan studi mengenai bagaimana interaksi yang terjadi dalam masyarakat, yang mengenai hal-hal yang biasa terjadi dalam sebuah kehidupan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abercrombie (dalam Kurniawan, 2013:4), mengenai sosiologi yaitu analisis mengenai struktur hubungan sosial yang terbentuk melalui interaksi sosial. Interaksi sosial di masyarakat berkaitan dengan fenomena sosial maupun gejala sosial yang terjadi di dalamnya yang memunculkan terjadinya permasalahan sosial di lingkungan masyarakat.

Menurut Ratna (2013:2-3), memberikan sejumlah definisi mengenai sosiologi sastra dalam rangka menemukan objektivitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, antara lain: (1) pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan, (2) pemahaman

terhadap totalitas karya yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya, (3) pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya, (4) kaitan langsung antara karya sastra dengan masyarakat, (5) usaha menemukan kualitas interdependensi antara sastra dan masyarakat.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, kerja sama, persaingan, dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang sosiologi sastra oleh Harahap (2017) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul *Analisis Sosiologis Cerpen Protes* karya Putu. Peneliti membahas tentang gambaran sosiologis yang terjadi pada tokoh yang ada di dalam cerpen *Protes* dan ditemukan masalah sosial berupa kemiskinan, konflik sosial, dan masalah lingkungan hidup. Ini menunjukkan bahwa benar adanya tokoh di dalam cerpen juga mengalami realitas sosial yang terjadi di kehidupan nyata.

Begitu juga pada penelitian selanjutnya yang membahas tentang sosiologi sastra dilakukan oleh Indrayani (2016) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

yang berjudul *Analisis Sosiologi Sastra Novel Di Batas Pelangi* karya Achi TM. Peneliti membahas tentang masalah sosial berupa disorganisasi keluarga dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Tokoh Wijaya dan istri adalah sumber dari disorganisasi keluarga. Wijaya dan istri tidak memperhatikan anak-anak mereka sehingga menimbulkan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yaitu penggunaan obat-obat terlarang, pencurian dan penganiyaan.

Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh menceritakan tentang seorang pemuda yang bernama Ken harus menghadapi kenyataan bahwa sang nenek telah meninggal dunia, serta ibunya yang menganggap Efriadi atau bisa dipanggil pakde Efri (kakak ibunya yang tertua) sebagai penyebab meninggalnya sang nenek. Dalam cerpen ini terdapat berbagai macam persoalan yang tidak terduga. Pakde Elfri yang dianggap sosok dermawan oleh masyarakat tempat tinggalnya, ternyata memiliki sisi lain yaitu gemar berhutang uang dengan jaminan tanah nenek untuk berjudi. Hal inilah yang menjadi penyebab nenek Ken jatuh sakit dan sampai akhirnya meninggal dunia.

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek*. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu, “Analisis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh: Kajian Sosiologi Sastra”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa hal yang perlu diteliti dalam sosiologi sastra diantaranya mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek*. Ada beberapa bentuk-bentuk interaksi sosial antara lain saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, kerja sama, persaingan, dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. dalam sosiologi terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan, seperti sosiologi pengarang, sosiologi pembaca, dan sosiologi karya sastra. Penelitian ini memusatkan peneliti melakukan pengkajian pada sosiologi karya sastra, terutama mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan mudah diteliti perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi siapapun, rumusan masalah menyangkut permasalahan luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang berguna dalam memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan, khususnya dalam mengkaji bentuk-bentuk interaksi sosial dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

b. Guru Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Hakikat Sosiologi Sastra

Menurut Ratna (2013:1), sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata sosio (Yunani) (socius berarti bersama-sama, bersatu, kawan, dan teman) sedangkan logi (logos berarti sabda, perkataan, dan perumpamaan). Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, soio/socius berarti masyarakat, logi/logos berarti ilmu. Jadi sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan hubungan antara manusia dalam masyarakat, sifatnya rasional, empiris, dan umum.

Menurut Soekanto (2019:17), sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial. Sosiologi memusatkan perhatian pada masyarakat yang merupakan wadah kehidupan bersama yang mencakup berbagai aspek.

Menurut Endraswara (2008:77), menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak

diminati oleh peneliti yang ingin meneliti sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat karenanya asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan menjadi pemicu lahirnya karya sastra. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu yang mampu merefleksikan zamannya. Itulah sebabnya memang beralasan jika penelitian sosiologi sastra lebih banyak memperbincangkan dengan kehidupan sosialnya. Kemudian, menurut Wellek dan Warren (2016:100), menyatakan bahwa sosiologi sastra mengarah pada, pertama sosiologi pengarang menyangkut profesi pengarang, dan institusi sastra. Masalah yang berkaitan di sini adalah dasar ekonomi produksi, latar belakang, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang yang terlihat dari pengarang di luar karya sastra. Kedua adalah isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan berkaitan dengan masalah sosial. Terakhir adalah permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Menurut Suaka (2014:34), menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada kaitan manusia dengan lingkungan. Karya sastra sering mengungkapkan perjuangan manusia dalam menentukan masa depannya, melalui imajinasi, perasaan, dan intuisi.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu cabang ilmu yang dimana antara sastra dengan masyarakat saling memiliki kaitan. Dalam sebuah karya sastra hal-hal

yang berbau mengenai aspek-aspek kemasyarakatan selalu dihadirkan maka dari itu sastra merupakan bagian dari sosiologi.

2. Sastra dan Masyarakat

Menurut Winarti dan Umry (2015:92), mengatakan bahwa sastra adalah pengucapan seni pikiran (rasio) dan perasaan (intuisi) manusia dalam merespons situasi kehidupan di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya. Penjelasan tersebut juga senada dengan pernyataan Werren dan Wellek (dalam Kurniawan, 2013:1), menyatakan sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan.

Penyair adalah warga masyarakat yang memiliki status khusus. Penyair mendapat pengakuan dan penghargaan masyarakat dan mempunyai masa walaupun secara teoretis. Sastra memiliki kaitan dengan institusi sosial tertentu atau dengan sistem politik, ekonomi, dan sosial tertentu. Penelitian yang menyangkut sastra dan masyarakat biasanya terlalu sempit dan menyentuh permasalahan dari luar sastra.

Pembahasan hubungan sastra dan masyarakat biasanya bertolak dari frase De Bonald (dalam Wellek dan Warren, 2016:110), bahwa “sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat”. Sastra secara tepat mencerminkan situasi sosial pada kurun waktu tertentu, pengertian ini keliru. Kalau hanya menyampaikan bahwa sastra menunjukkan beberapa aspek realitas sosial, ungkapan itu terlalu dangkal dan samar. Lebih jelas lagi kalau dikatakan bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Tetapi tidak benar kalau dikatakan bahwa pengarang harus mengekspresikan kehidupan sepenuhnya mewakili masyarakat dan zamannya kita sudah memaksakan suatu kriteria

penilaian tertentu. Lagi pula, istilah “sepenuhnya” dan “mewakili” bisa diinterpretasikan secara

berlainan untuk sebagian besar aliran kritik sosial, berarti pengarang harus peka terhadap situasi sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya sastra merupakan suatu dari buah pikiran dan perasaan pengarang dengan melalui itu pula lah karya yang dihasilkan dapat menyampaikan bahwa sastra menunjukkan beberapa aspek realitas sosial dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial dikehidupan masyarakat.

3. Hakikat Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2019:54), interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Umpamanya di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai suku bangsa atau antara golongan terpelajar dan golongan agama. Dengan mengetahui dan memahami perihal kondisi-kondisi apa yang dapat menimbulkan serta memengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu, pengetahuan kita dapat pula disumbangkan pada usaha bersama yang dinamakan pembinaan bangsa dan masyarakat.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kerja sama (*Cooperation*), persaingan (*Competiton*), dan pertentangan (*Conflict*).

1. Kerja Sama (*Cooperation*)

Menurut Soekanto (2019:65), mengatakan bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Bentuk pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa kerja sama adalah suatu proses sosial dalam kehidupan masyarakat yang terjalin dalam sebuah interaksi untuk menjalankan rencana dan menyelesaikan permasalahan bersama-sama.

2. Persaingan (*Competition*)

Menurut Soekanto (2019:82), persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persaingan adalah suatu proses sosial perorangan atau kelompok manusia. Salah satu berusaha mengalahkan pihak lain tanpa menggunakan kekerasan.

3. Pertentangan (*Conflict*)

Menurut Soekanto (2019:95), pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Walaupun pertentangan merupakan suatu proses sosial yang agak tajam, pertentangan sebagai salah satu bentuk proses sosial juga mempunyai fungsi positif bagi masyarakat. Pertentangan di dalam bentuk yang lunak dan dapat dikendalikan biasanya digunakan dengan sengaja di dalam seminar atau diskusi-diskusi ilmiah, misalnya di mana dua atau beberapa pendapat yang berbeda diketengahkan dan dipertahankan oleh beberapa pihak.

4. Hakikat Cerpen

Cerita pendek (disingkat: cerpen: Inggris: *short story*) merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2015:11). Walaupun pendek, cerpen sangat bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata. Ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan atau bahkan beberapa puluh ribu kata. Cerpen dapat didefinisikan sebagai cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya. Oleh karena bentuknya yang lebih pendek daripada bentuk prosa lainnya, cerpen dapat dibaca dalam waktu yang singkat (Sastromiharjo, 2012:53).

Menurut Priyatni (2012:126), cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerpen sesuai namanya, memperlihatkan sifat serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, jumlah pelaku, isi cerita, dan jumlah kata yang digunakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen (cerita pendek) adalah sebuah karangan pendek berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang berisikan kisah hidup seseorang dan relatif singkat ceritanya.

a. Struktur Cerpen

Kemendikbud (2014:186), menjelaskan bahwa, “struktur teks cerpen ada tiga yaitu: orientasi, komplikasi, dan resolusi”.

- 1) Orientasi menceritakan waktu, suasana dan tempat di dalam cerpen tersebut, yang menjawab pertanyaan kapan, dimana serta bagaimana.
- 2) Komplikasi menceritakan runtutan kejadian dari sebab akibat. Biasanya karakter tokoh terlihat pada bagian struktur komplikasi ini menggambarkan alur cerita.
- 3) Resolusi menceritakan pada tahap adanya solusi terhadap masalah yang dialami tokoh dalam cerpen. Dalam resolusi, masalah sudah mendapat penyelesaian di tahap akhir cerita.

b. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

Cerpen memiliki unsur-unsur pembangun di dalamnya yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur yang membangun dari dalam teks atau cerita biasanya disebut unsur intrinsik dan unsur yang membangun dari luar teks

disebut unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik cerpen yaitu sebagai berikut:

- 1) Tema, yaitu inti dari atau ide pokok sebuah cerita yang merupakan dasar cerita sebagai titik tolak dalam penyusunan cerita. Aminudin (2015:91) mendefinisikan tema sebagai ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Menurut Nurgiyantoro (2015: 70), tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya sastra/novel. Dasar (utama) cerita sekaligus berarti tujuan (utama) cerita. Jika pengembangan cerita senantiasa “tunduk” pada dasar umum, atau sesuatu yang ingin dikemukakan itu dapat diterima oleh pembaca. Tema menjadi salah satu unsur cerita rekaan yang memberikan kekuatan dan sekaligus unsur pemersatu semua fakta dan sarana cerita yang mengungkapkan permasalahan semua kehidupan. Tema tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kehidupan yang direkam oleh karya sastra. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan utama dalam sebuah karya sastra atau cerita
- 2) Latar (*setting*), yaitu rangkaian peristiwa yang membentuk cerita, yang menyatakan tempat, waktu, dan keadaan terjadinya suatu peristiwa. Menurut Nurgiyantoro (2015:216) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca secara fiksi atau ketiga inilah yang secara konkret dan langsung membentuk cerita.

Tahap awal suatu karya pada umumnya berupa pengenalan, pelukisan, dan penunjukan latar. Namun, hal itu tak berarti bahwa pelukisan dan

penunjukkan latar hanya dilakukan pada tahap awal cerita. Ia dapat saja berada pada tahap yang lain, pada berbagai suasana dan adegan dan bersifat koherensif dengan unsur-unsur struktural fiksi yang lain.

a. Latar tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, Nurgiyantoro (2015:230).

c. Latar Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, Nurgiyantoro (2015:233). Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan misalnya rendah, menengah, atau atas.

3) Alur (*plot*), yaitu rangkaian kejadian atau peristiwa yang disusun berdasarkan hukum sebab akibat serta logis. Alur ada beberapa jenis, alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

- 4) Tokoh, yaitu orang yang berperan atau yang menjadi pelaku dalam cerita.
- 5) Penokohan, yaitu berupa watak bagaimana orang-orang ditampilkan dalam sebuah cerita, seperti apa tokoh diekspresikan dalam ucapan dan perilakunya dalam cerita.
- 6) Sudut pandang (pusat pengisahan), yaitu cara sebuah cerita dikisahkan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita.
- 7) Amanat, yaitu pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam cerita (Tim Edukasi, 2007:159).

c. Unsur-unsur Ekstrinsik Cerpen

Ekstrinsik cerpen adalah unsur pembentuk cerpen yang berasal dari luar. Beberapa yang termasuk di dalam unsur ekstrinsik adalah:

- 1) Latar belakang masyarakat, yaitu hal-hal yang mempengaruhi alur cerita dalam cerpen, misalnya ideologi, kondisi politik, sosial, dan ekonomi masyarakat.
- 2) Latar belakang pengarang, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman dan motivasi penulis cerpen dalam membuat tulisannya, misalnya; aliran sastra, kondisi psikologis, biografi.
- 3) Nilai yang Terkandung dalam Cerpen, yaitu nilai-nilai yang terdapat di dalam suatu cerpen (nilai agama, sosial, budaya, moral).

d. Ciri-ciri Cerpen

Sebenarnya sangat mudah untuk mengenali sebuah cerpen, yaitu melalui karakteristiknya. Berikut ini adalah ciri-ciri cerpen pada umumnya:

- 1) Jumlah kata di dalam cerpen kurang dari 10.000 kata.
- 2) Cerpen bersifat fiktif/ fiksi.
- 3) Hanya terdapat satu alur saja (alur tunggal).
- 4) Bentuk tulisannya singkat, atau lebih singkat dari Novel.
- 5) Isi cerpen umumnya diangkat dari kejadian sehari-hari.
- 6) Biasanya cerpen menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca.
- 7) Bentuk penokohan di dalam cerpen sangat sederhana.

e. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Cerpen

Cerpen juga mengandung nilai-nilai di dalamnya, sama halnya dengan karya sastra yang lainnya. Secara garis besar, nilai yang terdapat dalam cerpen terbagi empat macam: nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

- 1) Nilai agama: Nilai-nilai yang hubungannya berkaitan dengan Tuhan.
- 2) Nilai moral: Nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya.
- 3) Nilai sosial: Nilai-nilai yang berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).
- 4) Nilai budaya: Nilai-nilai yang berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia (Kosasih, 2008:132).

f. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Langkah-langkah menulis cerpen tidak jauh berbeda dengan mengarang pada umumnya. Berikut ini merupakan tahap-tahap penulisan cerpen:

- 1) Menentukan tema cerpen. Tema merupakan permasalahan dasar yang menjadi pusat perhatian dan akan diuraikan agar menjadi jelas. Tema sangat berkaitan dengan amanat, pesan, tujuan yang hendak disampaikan kepada diri pembaca. Tema dapat diperoleh dari proses menggali pengalaman-pengalaman yang mengendap atau refleksi peristiwa yang baru dialaminya.
- 2) Mengumpulkan data-data, keterangan, informasi, dokumen yang terkait dengan peristiwa atau pengalaman yang menjadi sumber inspirasi cerita.
- 3) Menentukan garis besar alut atau plot cerita. Secara bersamaan dengan tahap ini, menciptakan tokoh dan menentukan latar cerita.
- 4) Menetapkan titik pusat kisah atau sudut pandang pengarang.
- 5) Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita utuh.
- 6) Memeriksa ejaan, diksi, dan unsur-unsur kebahasaan lain serta memperbaikinya jika terdapat kekeliruan.

5. **Sinopsis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh***

Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek karya Risen Dhawuh* menceritakan tentang seorang anak muda yang bernama Ken harus menghadapi kenyataan bahwa sang nenek telah meninggal dunia, serta ibunya yang menganggap Efriadi atau bisa dipanggil pakde Efri (kakak ibunya yang

tertua) sebagai penyebab meninggalnya sang nenek. Dalam cerpen ini terdapat berbagai

macam persoalan yang tidak terduga. Pakde Elfri yang dianggap sosok dermawan oleh masyarakat tempat tinggalnya, ternyata memiliki sisi lain yaitu gemar berhutang uang dengan jaminan tanah nenek untuk berjudi. Hal inilah yang menjadi penyebab nenek Ken jatuh sakit dan sampai akhirnya meninggal dunia. Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* merupakan cerpen digital yang diterbitkan di laman *Harian Kompas.id* pada tanggal 07 Maret 2019.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah keterkaitan antar konsep dan teori yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematika penelitian. Rangkaian ini digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan. Adapun konsep-konsep dasar penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Sastra sastra terlahir atas dasar ungkapan jiwa lewat tulisan dan bahasa. Guna menuangkan segala ide atau berbagai permasalahan dalam suatu cerita, seyogyanya seperti kisah nyata yang dituangkan ke dalam tulisan. Tak hanya itu, sastra juga bukan hanya menuangkan ide atau berbagai permasalahan yang kerap terjadi di kalangan manusia, tapi sastra juga bahkan melahirkan imajinasi-imajinasi pengarang dalam membuat cerita fantasi.

Salah satu tujuan sastra adalah untuk menuangkan dan mengembangkan ide dalam suatu cerita. Maka, karya sastra sangat erat kaitannya dengan suatu pendekatan. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yaitu merupakan suatu cabang ilmu yang dimana antara sastra dengan masyarakat saling memiliki kaitan. dalam sebuah karya sastra hal-hal yang berbau mengenai aspek-aspek kemasyarakatan selalu dihadirkan maka dari itu sastra merupakan bagian dari sosiologi.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Adapun yang akan dianalisis adalah isi cerita cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh melalui pendekatan sosiologi sastra. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan di rumah peneliti sendiri, untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dengan mudah.

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian direncanakan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Perbaikan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Pelaksanaan Penelitian																								

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014:203), menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode merupakan cara kerja yang dapat memudahkan untuk menyelesaikan masalah penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014:161), menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis merupakan kegiatan yang memilah sesuatu hal yang akan dikelompokkan dan dicari kegiatannya.
2. Cerpen adalah sebuah karangan pendek berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang berisikan kisah hidup seseorang dan relatif singkat ceritanya.
3. Kajian adalah kata yang perlu ditelaah lebih jauh maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang.
4. Sosiologi Sastra merupakan suatu cabang ilmu yang dimana antara sastra dengan masyarakat saling memiliki kaitan. Dalam sebuah karya sastra hal-hal yang berbaur mengenai aspek-aspek kemasyarakatan selalu dihadirkan maka dari itu sastra merupakan bagian dari sosiologi.
5. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Arikunto (2014:203), menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”.

Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan memahami bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dengan pendekatan sosiologi sastra.

Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Analisis Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial dalam Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* Karya Risen Dhawuh

No	Data	Halaman	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial		
			Kerja Sama	Persaingan	Pertentangan

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami isi cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh.
2. Mengumpulkan data dari isi cerita cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh yang berhubungan dengan bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Menggarisbawahi pada isi cerita yang berhubungan dengan bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh.
5. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh yang berhubungan dengan bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh secara jelas dan terperinci. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang cerita yang ada di dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh. Hasil tersebut dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra yang terkait dengan bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan yang terdapat dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh.

Berikut adalah deskripsi data penelitian bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial dalam Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* Karya Risen Dhawuh

No	Data	Halaman	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial		
			Kerja Sama	Persaingan	Pertentangan
1.	<i>Beberapa perempuan tetangga kami mengorbankan waktunya untuk rewang atau membuat makanan untuk keperluan kenduri maupun</i>	2	<i>Beberapa perempuan tetangga kami mengorbankan waktunya untuk rewang atau membuat makanan untuk</i>		

	<i>hidangan untuk tamu yang sewaktu-waktu datang sekedar mengucapkan belasungkawa. Tujuh hari lalu, nenek orangtua ibu menghadap Yang Mahakuasa.</i>		<i>keperluan kenduri maupun hidangan untuk tamu yang sewaktu-waktu datang sekedar mengucapkan belasungkawa.</i>		
2.	Ibu hanya akan keluar jika ada hal yang teramat penting; menemui tamu atau ke kamar mandi. Makan pun ibu di kamar. <i>Terkadang aku yang mengantar makanan, terkadang saudara-saudara ibu.</i>	3	<i>Terkadang aku yang mengantar makanan, terkadang saudara-saudara ibu.</i>		
3.	Di dapur, <i>bersama beberapa pemuda kampungku umurku tujuh belas tahun aku menuangkan isi ceret berisi teh panas ke dalam deretan gelas yang telah ditata.</i> Gelas-gelas yang sudah berisi teh panas itu nantinya akan dibagikan kepada para tamu yang akan mendoakan almarhum nenek.	4	<i>Bersama beberapa pemuda kampungku umurku tujuh belas tahun aku menuangkan isi ceret berisi teh panas ke dalam deretan gelas yang telah ditata.</i>		
4.	Seorang pemuda dengan penuh perhatian langsung mengambil ceret yang baru saja kuletakkan di dekatku sembari berkata, <i>“Saya gantikan, Mas....”</i>	6	<i>“Saya gantikan, Mas....”</i>		
5.	<i>Saudara-saudara ibu yang laki-laki sudah bisa dipastikan bersiap-siap menyambut warga yang datang.</i>	7	<i>Saudara-saudara ibu yang laki-laki sudah bisa dipastikan bersiap-siap menyambut warga yang datang.</i>		

6.	Kukira, menuduh Pakde Efri sebagai kambing hitam atas kematian nenek, sampai kemudian tidak akan menganggapnya lagi sebagai saudara adalah sikap yang tidak sepenuhnya benar. Sebab apa? <i>Jika sikap itu masih terus dipupuk oleh ibu, lama lama ibu akan menyahkan Tuhan atas apa yang telah terjadi. Aku rasa, hal ini perlu kusampaikan kepada ibu.</i>	22	<i>Jika sikap itu masih terus dipupuk oleh ibu, lama lama ibu akan menyahkan Tuhan atas apa yang telah terjadi. Aku rasa, hal ini perlu kusampaikan kepada ibu.</i>		
7.	Nenek yakin, hanya Pakde Efrilah yang bisa ia jadikan pegangan dalam menjalani hidup, melewati masa tuanya. <i>Tetapi, nenek tidak menyangka. Apa yang telah dilakukan Pakde Efri benar-benar membuatnya terluka hingga ia jatuh sakit.</i>	16		<i>Tetapi, nenek tidak menyangka. Apa yang telah dilakukan Pakde Efri benar-benar membuatnya terluka hingga ia jatuh sakit.</i>	
8.	Setelah diusut lebih jauh oleh saudara-saudara ibu, Pakde Efri ternyata main judi. Ia berutang uang yang entah aku tidak tahu pada siapa, dengan jaminan tanah nenek. <i>Yang membuat para adik-adiknya terkaget, ia sampai mengikuti judi di luar negeri.</i>	20		<i>Yang membuat para adik-adiknya terkaget, ia sampai mengikuti judi di luar negeri.</i>	
9.	Sejak tanah nenek berpindah tangan, nenek tinggal bersama ibu, bersamaku. Sejak itu, aku tidak pernah bertemu dengan Pakde Efri, istrinya, juga anak-anaknya.	20			

	<p><i>Sejak tanah nenek berpindah tangan dengan cara yang begitu menyakitkan, nenek terus sakit-sakitan, dan daya tahan tubuhnya cenderung menurun, hingga kemudian nenek tidak mempunyai daya, ia meninggal dunia. Itulah yang membuat ibu membenci Pakde Efri. Pemantik masalah adalah Pakde Efri.</i></p>			<p><i>Sejak tanah nenek berpindah tangan dengan cara yang begitu menyakitkan, nenek terus sakit-sakitan, dan daya tahan tubuhnya cenderung menurun, hingga kemudian nenek tidak mempunyai daya, ia meninggal dunia. Itulah yang membuat ibu membenci Pakde Efri. Pemantik masalah adalah Pakde Efri.</i></p>	
10.	<p>Tetapi, sejak tujuh hari yang lalu, ibu tidak seriang para perempuan itu. <i>Ibu tidak banyak bicara. Kamar telah menjelma tempat yang membuatnya betah berada di sana.</i></p>	3			<p><i>Ibu tidak banyak bicara. Kamar telah menjelma tempat yang membuatnya betah berada di sana.</i></p>
11.	<p>“Bisa kamu tidak lagi menganggap Pakde Efri sebagai pakdemu?” “Alasan apa yang membuatku harus tidak menganggap Pakde Efri sebagai saudara kita?”</p>				

	<p><i>“Kamu masih bertanya alasan? Ken, dia yang telah menyebabkan nenek meninggal dunia. Nenekmu! Nenekmu, Ken! Dialah penyebabnya. Dia sudah terlampau kelewatan? Mulai sekarang, persaudaraan kita dengan dia putus! Kamu jangan sekali-kali mencarinya, biarkan ia minggat membawa dosanya!”</i></p> <p>Di akhir perkataannya, nada bicaranya ibu meninggi, lalu kembali menangis.</p>	13		<p><i>“Kamu masih bertanya alasan? Ken, dia yang telah menyebabkan nenek meninggal dunia. Nenekmu! Nenekmu, Ken! Dialah penyebabnya. Dia sudah terlampau kelewatan? Mulai sekarang, persaudaraan kita dengan dia putus!”</i></p>
12.	<p>“Apa ibu salah satu orang yang tinggal di rumah ini?” tanya si necis, di telinga suaranya terdengar berat.</p> <p>“Iya benar....”</p> <p>“Saya meminta tolong agar secepatnya rumah ini dikosongkan. Menurut kesepakatan, hari ini sudah jatuh tempo.”</p> <p><i>“Kesepakatan? Kesepakatan apa? Anda jangan ngawur. Saya tidak pernah terlibat kesepakatan dengan siapa pun, menyangkut tanah saya!”</i></p> <p>“Kami memang tidak ada apa-apa dengan ibu. Tapi kami sudah sepakat dengan Pak Efri. Jika tidak bisa membayar utang hingga hari yang sudah ditentukan, maka tanah ini yang menjadi jaminannya. Pak Efri tidak bisa membayar utangnya!”</p>	18		<p><i>“Kesepakatan? Kesepakatan apa? Anda jangan ngawur. Saya tidak pernah terlibat kesepakatan dengan siapa pun, menyangkut tanah saya!”</i></p>

B. Analisis Data

Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Setelah membaca cerpen tersebut, terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. Kerja sama

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Bentuk pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa kerja sama adalah suatu proses sosial dalam kehidupan masyarakat yang terjalin dalam sebuah interaksi untuk menjalankan rencana dan menyelesaikan permasalahan bersama-sama. Dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* terdapat bentuk interaksi sosial berupa kerja sama hal ini terlihat pada kutipan cerpen di bawah ini:

Beberapa perempuan tetangga kami mengorbankan waktunya untuk rewang atau membuat makanan untuk keperluan kenduri maupun hidangan untuk tamu yang sewaktu-waktu datang sekadar mengucapkan belasungkawa. Tujuh hari lalu, nenek orangtua ibu menghadap Yang Mahakuasa (Halaman 2).

Dari kutipan narasi di atas menunjukkan adanya bentuk interaksi sosial berupa kerja sama. Hal ini ditunjukkan dari sikap tetangga yang sangat antusias

dalam membantu warganya yang sedang mengalami kemalangan. Beberapa tetangga perempuan rela meluangkan waktunya demi menyiapkan hidangan untuk sewaktu-waktu datang sekedar mengucapkan belasungkawa. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kerja sama terdapat dalam cerpen di bawah ini:

Ibu hanya akan keluar jika ada hal yang teramat penting; menemui tamu atau ke kamar mandi. Makan pun ibu di kamar. ***Terkadang aku yang mengantar makanan, terkadang saudara-saudara ibu*** (Halaman 3).

Dari kutipan narasi di atas jelas menunjukkan adanya kerja sama antara ibu, Ken dan saudara. Hal ini terlihat dari kerja sama yang dilakukan oleh Ken dalam mengantar makanan kepada ibu. Sebab, ibu sering kali tidak mau keluar kamar dan sering termenung sendirian. Ibu belum bisa mengikhlaskan kepergian nenek, itu sebabnya ibu sering kebanyakan mengurung diri di kamar jika ibu ingin keluar hanya untuk menemui tamu yang datang atau ke kamar mandi. Inilah yang menyebabkan Ken selalu berkerja sama dengan saudaranya untuk dapat mengantarkan makanan kepada ibu di kamar agar nantinya ibu tidak kelaparaan. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kerja sama terdapat dalam cerpen di bawah ini:

Di dapur, ***bersama beberapa pemuda kampungku umurku tujuh belas tahun aku menuangkan isi ceret berisi teh panas ke dalam deretan gelas yang telah ditata.*** Gelas-gelas yang sudah berisi teh panas itu nantinya akan dibagikan kepada para tamu yang akan mendoakan almarhum nenek (Halaman 4).

Dari kutipan narasi di atas, jelas menunjukkan adanya kerja sama yang dilakukan pemuda kampung dalam membantu tujuh hari meninggalnya nenek. Mereka membantu dalam menuangkan isi ceret yang berisi teh panas kepada

para tamu. Hal yang dilakukan oleh pemuda kampung sangat membantu meringankan beban bagi keluarga yang ditinggalkan.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kerja sama terdapat pada kutipan cerpen di bawah ini:

Seorang pemuda dengan penuh perhatian langsung mengambil ceret yang baru saja kuletakkan di dekatku sembari berkata, "*Saya gantikan, Mas....*" (Halaman 6).

Dari kutipan dialog di atas jelas menunjukkan adanya kerja sama yang dilakukan oleh seorang pemuda. Pemuda tersebut berinisiatif membantu Ken dalam menuangkan air kepada tamu yang datang untuk bertakjiah ke rumah duka. Sebab, Ken dipanggil oleh ibu sehingga ia harus meninggalkan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, pemuda itu langsung menghampiri Ken dan menyuruhnya pergi untuk menjumpai ibunya sembari pekerjaan tersebut telah diganti olehnya. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kerja sama terlihat dalam cerpen di bawah ini:

Saudara-saudara ibu yang laki-laki sudah bisa dipastikan bersiap-siap menyambut warga yang datang (Halaman 7).

Dari kutipan narasi di atas menunjukkan adanya kerja sama yang dilakukan oleh keluarga Ken. Hal ini terlihat dari sikap saudara-saudara ibu yang laki-laki sudah bisa menyambut warga yang dapat untuk bertakjiah ke rumah mereka sembari mendoakan nenek mereka yang sudah meninggal. Meski Ken sendiri belum sempat menyambut warga yang datang akan tetapi saudara-saudaranya sudah menggantikan posisinya. Apalagi saudara-saudara menyuruh

Ken untuk fokus memberikan semangat kepada ibunya sebab ibunya terlihat sedih ditinggalkan oleh neneknya.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya kerja sama terlihat dalam cerpen di bawah ini:

Kukira, menuduh Pakde Efri sebagai kambing hitam atas kematian nenek, sampai kemudian tidak akan menganggapnya lagi sebagai saudara adalah sikap yang tidak sepenuhnya benar. Sebab apa? *Jika sikap itu masih terus dipupuk oleh ibu, lama lama ibu akan menyahkan Tuhan atas apa yang telah terjadi. Aku rasa, hal ini perlu kusampaikan kepada ibu* (Halaman 22).

Dari kutipan narasi di atas menunjukkan adanya kerja sama yang ingin dilakukan Ken. Ken ingin meluruskan permasalahan yang dialami oleh ibu dan Pakdenya tersebut terkait kematian sang nenek. Ibunya merasa ulah dari kematian nenek ialah gara-gara Pakde Efri yang sengaja menjual tanah nenek tanpa sepengetahuannya sehingga nenek mendengar kabar tersebut menjadi sok dan meninggal. Akan tetapi, bagi Ken kematian nenek tidak lebih ialah takdir yang sudah ditentukan oleh Tuhan dan Ken berharap bahwa kejadian tersebut tidak sepenuhnya salah Pakde Efri. Oleh sebab itu Ken harus meyakinkan dan meluruskan permasalahan yang sudah terjadi ini kepada ibu.

2. Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat

perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik

perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* terdapat bentuk interaksi sosial berupa persaingan hal ini terlihat dalam kutipan cerpen di bawah ini:

Nenek yakin, hanya Pakde Efrilah yang bisa ia jadikan pegangan dalam menjalani hidup, melewati masa tuanya. ***Tetapi, nenek tidak menyangka. Apa yang telah dilakukan Pakde Efri benar-benar membuatnya terluka hingga ia jatuh sakit*** (Halaman 16).

Dari kutipan narasi di atas, jelas menunjukkan adanya persaingan dalam memperebutkan tanah warisan yang dimiliki oleh nenek. Nenek tidak menyangka bahwa Pakde Efri yang disangka-sangka baik dan bisa dijadikan pegangan dalam menjalani hidup nenek di masa tuanya ternyata diam-diam berkhianat dan sampai-sampai menggadepkan tanah yang dimiliki nenek demi membayar hutangnya akibat kalah dalam bermain judi. Ini yang menyebabkan nenek merasa terluka hingga jatuh sakit. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya persaingan terlihat pada kutipan cerpen di bawah ini:

Setelah diusut lebih jauh oleh saudara-saudara ibu, Pakde Efri ternyata main judi. Ia berutang uang yang entah aku tidak tahu pada siapa, dengan jaminan tanah nenek. ***Yang membuat para adik-adiknya terkaget, ia sampai mengikuti judi di luar negeri*** (Halaman 20).

Dari kutipan narasi di atas jelas menunjukkan adanya persaingan diantara Pakde Efri dan adik-adiknya. Hal ini terlihat dari liciknya Pakde dalam memanfaatkan situasi dalam menggadaikan tanah nenek untuk membayar hutang judinya tersebut. Ini yang menyebabkan kemarahan adik-adiknya sebab tanah nenek tersebut sudah dijanjikan akan dibagi rata oleh semua anak nenek.

Tetapi tampaknya itu hanya sia-sia sebab tanahnya kini sudah dijadikan jaminan

oleh Pakde Efri dan membuat persaingan diantara keluarga mereka makin panas serta ada yang tidak terima dengan apa yang sudah dilakukan oleh Pakde Efri. Kutipan lainnya yang menunjukkan adanya persaingan terdapat pada kutipan cerpen di bawah ini:

Sejak tanah nenek berpindah tangan, nenek tinggal bersama ibu, bersamaku. Sejak itu, aku tidak pernah bertemu dengan Pakde Efri, istrinya, juga anak-anaknya. ***Sejak tanah nenek berpindah tangan dengan cara yang begitu menyakitkan, nenek terus sakit-sakitan, dan daya tahan tubuhnya cenderung menurun, hingga kemudian nenek tidak mempunyai daya, ia meninggal dunia. Itulah yang membuat ibu membenci Pakde Efri. Pemantik masalah adalah Pakde Efri*** (Halaman 20).

Dari kutipan narasi di atas, jelas menunjukkan persaingan dalam keluarga nenek terlebih lagi ibu yang sangat benci dan marah kepada Pakde Efri. Sebab tanah nenek yang berpindah tangan kepada Pakde Efri dengan cara licik serta membuat nenek jatuh sakit ini yang membuat ibu seakan murka dengan Pakde Efri. Tidak hanya itu saja kesehatan nenek pun cenderung menurun, hingga kemudian nenek tidak mempunyai daya, ia meninggal dunia. Sehingga tingkat kebencian ibu dengan Pakde Efri menuncak. Pada dasarnya tanah warisan nenek itulah yang nantinya akan dibagikan oleh anak nenek semua kini sirna dan sudah tidak bisa lagi dibagi rata akibat sudah dijadikan jaminan dalam membayar hutang Pakde Efri kepada rentenir.

3. Pertentangan

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* terdapat bentuk interaksi sosial berupa pertentangan hal ini terlihat dalam kutipan cerpen di bawah ini:

Tetapi, sejak tujuh hari yang lalu, ibu tidak seriang para perempuan itu. ***Ibu tidak banyak bicara. Kamar telah menjelma tempat yang membuatnya betah berada di sana*** (Halaman 3).

Dari kutipan narasi di atas, jelas menunjukkan adanya pertentangan yang dialami ibu. Ibu merasa kehidupannya sudah hancur sebab ditinggal meninggal nenek. Pertentangan ini memunculkan tanda tanya Ken selaku anak kenapa ibu sampai-sampai mengurung diri di kamar saja. Oleh karena itu, Ken memikirkan solusi dari permasalahan yang dialami oleh keluarganya. Terlebih lagi Ken harus bisa membuat ibu bersemangat kembali dalam menjalani hidup dan berpikir bahwa kematian nenek sudah ditakdirkan oleh sang Mahakuasa. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya pertentangan terdapat pada cerpen di bawah ini:

“Bisa kamu tidak lagi menganggap Pakde Efri sebagai pakdemu?”
 “Alasan apa yang membuatku harus tidak menganggap Pakde Efri sebagai saudara kita?” ***“Kamu masih bertanya alasan? Ken, dia yang telah menyebabkan nenek meninggal dunia. Nenekmu! Nenekmu, Ken! Dialah penyebabnya. Dia sudah terlampau kelewatan? Mulai sekarang, persaudaraan kita dengan dia putus! Kamu jangan sekali-kali mencarinya, biarkan ia minggat membawa dosanya!”***
 Di akhir perkataannya, nada bicaranya ibu meninggi, lalu kembali menangis (Halaman 13).

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan adanya pertentangan atau pertikaian yang sedang terjadi. Pertentangan tersebut terjadi akibat ibu menyuruh Ken untuk tidak menganggap lagi Pakde Efri sebagai Pakdenya. Hal ini didasarkan pada kematian sang nenek yang disebabkan oleh Pakde Efri. Ibunya tidak terima akan hal tersebut serta belum mengikhlasakan sepenuhnya kepergian nenek. Ini yang menyebabkan ibu menyuruhku untuk menjauhi Pakde sebagai bentuk kekecewaan yang sudah dialami ibu. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya pertentangan terdapat dalam kutipan cerpen di bawah ini:

“Apa ibu salah satu orang yang tinggal di rumah ini?” tanya si necis, di telingaku suaranya terdengar berat.

“Iya benar....”

“Saya meminta tolong agar secepatnya rumah ini dikosongkan. Menurut kesepakatan, hari ini sudah jatuh tempo.”

“Kesepakatan? Kesepakatan apa? Anda jangan ngawur. Saya tidak pernah terlibat kesepakatan dengan siapa pun, menyangkut tanah saya!”

“Kami memang tidak ada apa-apa dengan ibu. Tapi kami sudah sepakat dengan Pak Efri. Jika tidak bisa membayar utang hingga hari yang sudah ditentukan, maka tanah ini yang menjadi jaminannya. Pak Efri tidak bisa membayar utangnya!” (Halaman 18).

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan adanya pertentangan yang terjadi antar nenek dan rentenir. Hal ini terlihat bahwa seseorang tersebut menyuruh nenek untuk segera mengosongkan rumah tersebut karena Pakde Efri sudah tidak dapat membayar hutang-hutangnya. Ini yang membuat nenek bingung sebab tidak ada perjanjian yang pernah dilakukan nenek kepada rentenir tersebut. Sampai-sampai emosi nenek meninggi dan mengatakan

bahwa ini rumah saya kalian tidak berhak untuk mengambilnya secara sepihak.

Akan

tetapi, rentenir itu menyampaikan kepada nenek bahwa bukan nenek yang memiliki perjanjian melainkan Pakde Efri yang sudah memberikan jaminan rumah tersebut ketika beliau sudah tidak sanggup membayar hutang-hutangnya akibat kalah dalam bermain judi dan rumah tersebut bersedia diambil kapan pun asalkan hutang lunas.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimanakah bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh. Adapun deskripsi bentuk-bentuk interaksi sosial dapat dikatakan sebagai berikut:

Terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh di antaranya, bentuk interaksi sosial berupa kerja sama sebanyak (6), bentuk interaksi sosial berupa persaingan sebanyak (3), dan bentuk interaksi sosial berupa pertentangan sebanyak (3). Dari data tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, dan pertentangan dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh. Kisah yang digambarkan oleh Risen Dhawuh secara keseluruhan merupakan tidak lain dari gambaran kehidupan sikap kemanusiaan, baik yang terjadi masa kini di dunia nyata maupun di dunia paralel. Minimnya sikap kemanusiaan di dalam cerita fantasi atau di dunia paralel bahkan di dunia nyata membuat penulis menumpahkan pesannya melalui tokoh-tokoh yang dimunculkan pada setiap ceritanya. Banyak sekali kejadian-kejadian menegangkan diantaranya nenek telah meninggal dunia akibat tanah warisannya telah dijual sepihak oleh anaknya. Oleh sebab itu, banyak sekali anak yang lupa sama mamaknya akibat ingin menguasai penuh harta kekayaan. Demikian bentuk-bentuk interaksi sosial yang dapat diangkat dari cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh.

Berkaitan dengan analisis peneliti, ada persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berjudul *Analisis Sosiologi Sastra Novel Di Batas Pelangi* karya Achi TM oleh Sri Indrayani (2016) dan *Analisis Sosiologis Cerpen Protes* karya Putu oleh Desi Masari Harahap (2017). Peneliti sama-sama membahas dari segi masalah sosial.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2016) membahas masalah sosial berupa disorganisasi keluarga dan

pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat di dalam novel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) membahas masalah sosial berupa kemiskinan, konflik sosial, dan masalah lingkungan hidup di dalam cerpen. Penelitian kali ini peneliti membahas bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat di dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek*.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, biaya, kemampuan moril dan material yang peneliti hadapi saat menulis proposal menjadi skripsi, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data terdapat analisis bentuk-bentuk interaksi sosial dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosiologi sastra merupakan suatu cabang ilmu yang dimana antara sastra dengan masyarakat saling memiliki kaitan. Dalam sebuah karya sastra hal-hal yang berbaur mengenai aspek-aspek kemasyarakatan selalu dihadirkan maka dari itu sastra merupakan bagian dari sosiologi.
2. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.
3. Kerja sama adalah suatu proses sosial dalam kehidupan masyarakat yang terjalin dalam sebuah interaksi untuk menjalankan rencana dan menyelesaikan permasalahan bersama-sama.
4. Persaingan adalah suatu proses sosial perorangan atau kelompok manusia. Salah satu berusaha mengalahkan pihak lain tanpa menggunakan kekerasan.
5. Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti cerpen ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dari pendekatan objektif, mimetik, ekspresif yang terdapat dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh.
2. Pendalaman pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sastra, sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi sastra yang terdapat dalam cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek* karya Risen Dhawuh: Kajian Sosiologi Sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Cetakan 13. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhawuh, Risen. 2019. *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek*. Kompas.id.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Harahap, Desi Masari. 2017. *Analisis Sosiologis Cerpen Protes Karya Putu*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Indrayani, Sri. 2016. *Analisis Sosiologi Sastra Novel Di Atas Pelangi Karya Achi TM*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Kemdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2008. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Krisis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastrimiharjo, Andoyo. 2012. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XII*. Jakarta: Yudhistira.

Soekanto, Soerjono. 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suaka, Nyoman. 2014. *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Edukasi. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2015. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.

Wellek, Rene & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



A TEKS ▾



SASTRA › CERPEN › TUJUH HARI MENINGGALNYA
NENEK

CERPEN DIGITAL

Tujuh Hari Meninggalnya Nenek

Tanah nenek kelak akan dibagi sesuai hukum agama tentang pewarisan tanah kepada lima orang anaknya, termasuk ibu.

Pakde Efri anak tertua, sedangkan ibu anak nomor empat.

Oleh **RISEN DHAWUH**

7 Maret 2020 12:00 WIB · 7 menit baca

FORM K 1



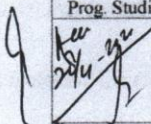
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dinda Ayu Ramadani
 N PM : 1602040155
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 SKS IPK = 3,53

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Cerpen Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh : Kajian Sosiologi Sastra.	
	Analisis Aspek Motivasi dalam Antologi Cerpen Sejumlah Alasan Mengapa Tiap Anaknya Melahirkan Seorang Ibu Karya Benny Arnas.	
	Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia yang Mengandung Klausa Bertingkat pada Harian Kompas Edisi 08 April 2020.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 April 2020
 Hormat Pemohon,



(Dinda Ayu Ramadani)

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dinda Ayu Ramadani
 N PM : 1602040155
 ProgramStudi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Cerpen Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh : Kajian Sosiologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Proposal Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 April 2020
 Hormat Pemohon,

Dinda Ayu Ramadani

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 2284/II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : *Perpanjangan* Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DINDA AYU RAMADANI**
N P M : 1602040155
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Cerpen Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh: Kajian Sociolinguistik Sastra**

Pembimbing : **Dr. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **13 Nopember 2021**

Medan, 06 Shafar 1443 H
13 September 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NHDN 0115257502

Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dinda Ayu Ramadani
 NPM : 1602040155
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh* : Kajian Sosiologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
27 Mei 2020	Perbaikan BAB I (Latar Belakang Masalah)	
30 Mei 2020	Perbaikan Daftar Isi, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.	
02 Juni 2020	Perbaikan BAB II (Kerangka Teoretis)	
05 Juni 2020	Perbaikan BAB III (Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data)	
08 Juni 2020	Perbaikan BAB III (Instrumen Penelitian)	
12 Juni 2020	Acc Seminar	

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd Isman, M.Hum

Medan, 12 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing Proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dinda Ayu Ramadani
 NPM : 1602040155
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya*
 Risen Dhawuh : Kajian Sosiologi Sastra

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Disetujui Oleh
 Ketua Program Studi,

Medan, 12 Juni 2020
 Pembimbing,

Dr. Mhd Isman, M.Hum

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dinda Ayu Ramadani
 NPM : 1602040155
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh*: Kajian Sosiologi Sastra

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan penelitian ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 September 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Dinda Ayu Ramadani

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

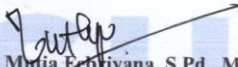
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Dinda Ayu Ramadani
 N P M : 1602040155
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
 Hari : Jumat
 Tanggal : 03 Juli 2020
 dengan judul proposal Analisis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya*
 Risen Dhawuh: Kajian Sosiologi Sastra

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 September 2021
 Wasalam
 Ketua Program Studi,


 Mutia Echbiyana, S.Pd., M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Dinda Ayu Ramadani
 NPM : 1602040155
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek*
 Karya Risen Dhawuh: Kajian Sosiologi Sastra

Pada hari Jumat, tanggal 03, bulan Juli, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 03 Juli 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2525/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dinda Ayu Ramadani
NIM : 1602040155
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Cerpen Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh: Kajian Sosiologi Sastra”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UMSU

Medan, 08 Rabiul Awal 1443 H.
14 Oktober 2021 M

Unggul | Cerdas | Te...



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



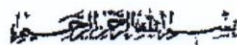
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2091/KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dinda Ayu Ramadani
NPM : 1602040155
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Shafar 1443 H.
30 September 2021 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Ayu Ramadani
NPM : 1602040155
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Tujuh Hari Meninggalnya Nenek Karya Risen Dhawuh: Kajian Sosiologi Sastra*

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28 SEP 2021	Perbaikan Bab IV Tambahan Data	<i>[Signature]</i>	
01 OKT 2021	Perbaikan Bab IV Data penelitian	<i>[Signature]</i>	
05 OKT 2021	Perbaikan Bab IV Penambahan halaman	<i>[Signature]</i>	
08 OKT 2021	Perbaikan Bab IV penambahan halaman Data	<i>[Signature]</i>	
09 OKT 2021	Perbaikan Bab IV Bold kalimat yang menyatakan Data	<i>[Signature]</i>	
11 Okt 2021	Acc Sidang Meja Hijau	<i>[Signature]</i>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

[Signature]
Murfa Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 11 September 2021

Dosen Pembimbing

[Signature]
Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

ANALISIS CERPEN TUJUH HARI MENINGGALNYA NENEK KARYA RISEN DHAWUH: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

ORIGINALITY REPORT

26%	26%	8%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	6%
2	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
3	maulanachndra.school.blog Internet Source	2%
4	fahmi-fahmifajar.blogspot.com Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	Sam Sud Din, Santi Hendrayani. Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, 2020 Publication	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dinda Ayu Ramadan
Tempat /Tgl Lahir : Klumpang, 20 Desember 1998
Alamat : Dusun V Gg. Amal Hamparan Perak
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
No Handphone : 0813-9773-7969
Email : dindaayuramadani1998@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 011752 Tahun 2010
2. Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiah Tahun 2013
3. SMA Ar-Rahman Tahun 2016
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021

Medan, Oktober 2021

DINDA AYU RAMADANI